

BEDAH BUKU

Judul Buku :

Meneropong Indonesia 2020: Pemikiran dan Masalah Kebijakan

Penulis : Soegeng Sarjadi dan Sukardi Rinakit

Penerbit: PT Meta Adi Citrakreasi

Waktu Penerbitan: Januari 2004

Tebal: v + 311 halaman: 2 bagian ,11 bab

DARI NASIONALISME KE INDONESIA 2020

Rini Setyastuti

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Berbicara tentang Indonesia terkini, tidak terlepas dari perjalanan sejarah panjang yang melatarbelakanginya. Banyak referensi-referensi yang menjabarkan secara detail bagaimana perkembangan Indonesia dari masa lampau hingga sampai pada prestasi-prestasi yang telah dicapai pada saat ini. Jika ditarik garis merah peristiwa masa penjajahan, orde lama, orde baru, masa transisi hingga masa reformasi, menjadi sangat jelas bahwa apa yang terjadi pada masa kini merupakan akibat dari serangkaian peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Dengan demikian sangatlah rasional apabila peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di masa yang akan datang merupakan akibat juga dari peristiwa-peristiwa masa lalu atau bahkan masa kini.

Buku "Meneropong Indonesia 2020" mencoba untuk mengkaji peristiwa-peristiwa politik maupun ekonomi yang terjadi pada masa lalu dengan analisis yang berbobot karena ditulis oleh para ahli di bidangnya. Buku ini terbagi menjadi dua bagian dan sebuah catatan penutup, bagian pertama membahas mengenai Pemikiran dan bagian kedua mengenai Kebijakan. Pada awal tulisan bagian pertama pembaca dihadapkan pada sebuah pertanyaan yang oleh penulis diambil dari buku karangan Y.B. Mangunwijaya yang mengajak pembaca untuk merefleksikan "...apa sih Indonesia itu? Nusantara?...". Pada bagian ini, tema sentral yang disajikan penulis adalah nasionalisme dalam konteks jaman. Penulis memulai penelusurannya melalui telaah nasionalisme dalam bentangan historis sampai kekinian, dan dengan ini penulis mencoba menarik proyeksi nasib nasion dan bangsa Indonesia di tahun 2020. Tulisan kedua pada bagian pertama, mengemukakan tiga faktor yang hilang dalam evolusi politik Indonesia yang bertentangan dengan pembangunan struktur pemerintah yang stabil. Tulisan ketiga pada bagian pertama, mencoba membangun suatu penghampiran epistemologis yang berbeda dari pandangan yang sebelumnya dalam memaknai wacana Islam Liberal. Berbeda dengan pendekatan-pendekatan sebelumnya, Islam Liberal dalam pengertian penulis ini adalah pemikiran Islam yang muncul dari pergulatan kreatif agen-agen intelektual Islam dengan struktur sosial dalam ruang kebangsaan Indonesia. Tulisan ini menjadi kajian awal untuk mulai menyentuh tema *postcolonial* dan terutama berhubungan dengan kajian *Subaltern Studies*, yang mencoba memahami pengalaman komunitas Muslim nan-elite liberal yang selama ini tidak diperhatikan, atau walaupun diperhatikan, dipandang hanya sebagai faktor pengganggu bagi integrasi umat Islam dalam proses modernisasi secara penuh. Dari bagian pertama ini yang bertemakan pemikiran, dapat dikatakan bahwa isi dari ketiga tulisan di atas menjadi sangat menarik, apalagi disusun secara kronologis dan sistematis, sehingga membuat pembaca lebih mudah memahami secara kronologis situasi yang ada dan dapat mengantarkan pembaca memasuki bagian selanjutnya yang bertajuk kebijakan.

Dalam bagian kedua yang berjudul kebijakan, terdiri dari delapan tulisan yang masing-masing ditulis oleh penulis yang berbeda. Tema dari tulisan-tulisan yang disajikan dalam bagian ini merupakan kajian sosial, ekonomi maupun politik yang disertai data-data terbaru yang dilengkapi dengan prediksi-prediksi di masa yang akan datang. Pada tulisan pertama yang berjudul Desentralistik-Demokratik : Sosok Otonomi Daerah Masa Depan, penulis menyajikan pembahasan mengenai masa depan otonomi daerah dengan penekanan pada kesejarahan, kekuasaan dan demokrasi.

Tulisan kedua mengentengahkan tentang sistem kepartaian Indonesia 2020, secara kronologis tulisan ini mengawali dengan meninjau kembali kehidupan kepartaian di masa lalu, dinamika politik dalam pemilu dan bagaimana menciptakan sistem kepartaian yang ideal di masa depan. Bagian akhir dari tulisan ini dikemukakan prediksi mengenai sistem kepartaian Indonesia pada tahun 2020 mendatang. Dikatakan bahwa sistem kepartaian Indonesia tahun 2020 adalah sistem dwi partai dengan pemilu menggunakan sistem distrik. Kedua sistem itu merupakan tuntutan logis bagi negeri berpenduduk yang sangat besar dengan wilayah yang luas seperti Indonesia, sekaligus sebagai bentuk ideal bagi sistem politik Indonesia tahun 2020.

Pada tulisan ketiga dijabarkan mengenai peran militer di masa yang akan datang, yang mengemukakan peran militer pada masa awal pemerintahan orde baru sampai dengan pemerintahan Megawati. Pada bagian ini penulis secara kritis dan kronologis menyoroti perjalanan peran militer yang berbeda dari masa ke masa, dan pada bagian akhir penulis berusaha untuk membuat prediksi peran militer di masa yang akan datang. Tulisan keempat penulis dengan detail menjabarkan mengenai pergerakan buruh di Indonesia dari masa kemerdekaan sampai pada kiprah politik partai buruh di masa kini. Di akhir tulisan ini penulis mencoba berspekulasi bahwa pada tahun 2020, partai buruh akan menjadi partai besar bersaing dengan partai besar lainnya seperti PDI-Perjuangan dan Golkar.

Masalah ekonomi dikaji secara terpisah dan sistematis, diantaranya adalah masalah iklim investasi, perbankan, sektor pertanian, dan tulisan mengenai fenomena *failed state* dan penyebaran terorisme global menjadi akhir dari bagian ini. Prospek iklim investasi di Indonesia diprediksikan juga masih akan timbul permasalahan dalam hambatan utama investasi (PMA dan PMDN) seperti penegakan hukum, pelaksanaan OTODA, *Good Corporate Governance* dan masalah keamanan. Dengan realita yang demikian, pada tahun 2020 Indonesia diperkirakan hanya akan meraih 20-30% dari total investasi ASEAN. Peran perbankan dalam menunjang proses pembangunan dijabarkan dengan sangat jelas. Dengan belajar dari krisis ekonomi diharapkan dapat dibentuk sistem perbankan yang kuat dan sehat untuk menunjang proses pembangunan. Spekulasi gejala peralihan konsentrasi produksi dunia dari pertanian ke industri menjadi semakin menguat pada tahun 2020. Kecenderungan ini merangsang negara-negara berkembang melupakan efektivitas produksi pertanian sekaligus memberi peluang bagi TNCs, dengan modal dan teknologi sebagai tawarannya, mengambil posisi petani dari produsen menjadi konsumen dan buruh. Dalam bagian akhir dari tulisan membahas tentang fenomena *failed state* dan penyebaran terorisme global, di mana diprediksikan bahwa pada tahun 2020, negara di wilayah Asia Tenggara akan semakin terintegrasi satu sama lain dalam suatu kesatuan. Aktivitas-aktivitas ekonomi, politik dan termasuk keamanan akan menjadi komitmen bersama dari setiap negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Komitmen bersama, tanggung jawab dan kewenangan dari tiap-tiap negara terhadap kawasan Asia Tenggara akan semakin kuat, hal ini akan meredam ancaman terorisme global di kawasan Asia Tenggara.

Isi dari buku ini diakhiri dengan catatan penutup mengenai Pembelahan Masyarakat 2020 : Nasionalisme dan Islam. Dengan mendasarkan pada argumen Liddle (1992) yang mencoba mengangkat persoalan besar menyangkut aliran budaya yang menerjang Indonesia, penulis mencoba untuk menjelaskan pembelahan masyarakat yang terjadi di Indonesia. Dengan mengikuti buku ini dari awal hingga akhir, akan sangat mudah memahami apa yang akan terjadi pada bangsa ini, sehingga harapan penerbitan buku ini untuk menjadi salah satu pegangan untuk menjaga kelangsungan hidup bangsa, menjadi sesuatu hal yang tidaklah berlebihan.